

ABSTRAK

STIGMA PERBANKAN SYARIAH (Studi Kasus Tenaga Kerja Kabupaten Sleman)

SOFYAN ASHARI NUR

13423103

Perbankan syariah di Indonesia sudah memasuki dekade ke 3 semenjak berdirinya tahun 1992. Pertumbuhan perbankan syariah juga cukup bagus, dalam dekade terakhir ini, perbankan syariah memiliki pertumbuhan rata-rata sebesar 33,2%. Akan tetapi hingga saat ini perbankan syariah belum bisa menembus bahkan menyamai *market share* perbankan konvensional, *market share* perbankan syariah hanya mencapai 5% dari seluruh *market share* perbankan nasional. Lemahnya perbankan syariah secara nasional juga disebabkan oleh lemahnya perbankan syariah di tingkat kabupaten/kota. Di pulau Jawa, provinsi dengan aset dan jumlah kantor perbankan syariah paling sedikit adalah DI Yogyakarta, hal itu dipicu karena aktifitas perbankan syariah yang ada di provinsi DI Yogyakarta hanya terpusat di kota, sedangkan kabupaten yang lain masih sangat lemah, bahkan kabupaten Sleman dengan penduduk paling banyak di Yogyakarta tidak memiliki kantor cabang perbankan syariah. Permasalahan tersebut dipicu oleh kurangnya kepercayaan terhadap perbankan syariah bahkan dapat dikatakan terdapat stigma terhadap perbankan syariah. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui stigma terhadap perbankan syariah dalam 2 aspek yaitu produk dan pelayanan. Penelitian kualitatif digunakan sebagai desain utama, populasi yang diambil yaitu tenaga kerja di Kabupaten Sleman, dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah wawancara yang dilakukan terhadap 10 obyek yang dipilih melalui metode *cluster sampling* yaitu *cluster* pekerjaan dan dianalisis dengan metode koding. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masih ditemukan stigma terhadap produk dan pelayanan perbankan syariah, stigma tersebut antara lain produk perbankan syariah yang belum bisa mencukupi kebutuhan masyarakat, produk yang masih rumit dan mempersulit nasabah serta produk perbankan syariah yang dianggap belum sepenuhnya sesuai dengan syariah. Adapun dari sisi pelayanan juga terdapat beberapa stigma bahwa pelayanan perbankan syariah belum bisa menjangkau masyarakat bawah, prosedur dan persyaratan yang terlalu rumit, terkesan menekan nasabah dan SDM yang belum memiliki pemahaman yang baik terhadap prinsip syariah.

Kata kunci : Perbankan, Perbankan syariah, Produk, Pelayanan, Stigma

ABSTRACT

STIGMA OF ISLAMIC BANKING **(Case Study in Employment of Sleman Society)**

SOFYAN ASHARI NUR

13423103

Islamic banking in Indonesia has entered the third decade since its establishment in 1992. The growth of sharia banking is also quite good, in the last decade, sharia banking has an average growth of 33.2%. Until now, sharia banking can not penetrate the market share of conventional banking. Sharia banking market share only reaches 5% of all market share of national banking. The weakness of sharia banking nationally is also caused by the weakness of sharia banking at the district / city level. On the Java island, the province with the least asset and number of sharia banking offices is DI Yogyakarta, it is triggered because the activities of sharia banking in DIY province are only concentrated in the city, while other districts are still very weak, even Sleman district with the largest population in Yogyakarta do not have sharia banking branches office. The problem is triggered by the lack of confidence in sharia banking can even be said there is stigma against sharia banking. So this study aims to determine the stigma of sharia banking in 2 aspects of products and services. Qualitative research is used as the main design, the population taken is labor/employment in Sleman regency, in this study the method used is interviews conducted on 10 objects selected through cluster sampling method that is cluster of employment and analyzed by method of coding. The results of this study indicate that still found stigma to prosuk and sharia banking services, such stigma sharia banking products that have not been able to meet the needs of society, products that are still complicated and complicate customers and Islamic banking products that are not fully sharia. As for the service side there are also some stigma that sharia banking service can not reach the society down, procedure and requirement which is too complicated, seems to depress the customer and human resource who do not understand syariah principle

Key words : Banking, Islamic Banking, Produk, Service, Stigma